

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks hubungan internasional, konflik merujuk pada sebuah ketegangan, pertikaian, maupun bentuk-bentuk perselisihan yang timbul dari antar negara maupun aktor-aktor internasional lainnya. Konflik dapat muncul karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan ideologi, kepentingan ekonomi, agama, wilayah, sumber daya alam, atau kekuasaan politik. Tentunya hal tersebut menjadi suatu masalah yang serius bila terjadinya konflik internasional, karena akan memicu kerugian sekaligus ketegangan yang mempengaruhi keberlangsungan hubungan diplomatik negara-negara yang terlibat dalam pertikaian. Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan penyelesaian konflik dengan baik agar tidak merubah perselesaian tersebut menjadi kekerasan atau peperangan. Maka dari itu, penyelesaian konflik internasional dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti, dialog, negoisasi, maupun mediasi.

Di wilayah Timur Tengah, telah terjadi konflik antara negara Arab Saudi dan Iran yang berlangsung selama beberapa dasawarsa. Konflik tersebut telah melibatkan berbagai faktor, termasuk perbedaan agama, kepentingan nasional, dan persaingan untuk mendapatkan pengaruh regional. Pada tahun 2016, konflik Arab Saudi dan Iran semakin memanas ketika Pemerintah Arab Saudi mengeksekusi seorang ulama Syi'ah, khususnya Syekh Nimr Baqr Al-Nimr yang merupakan salah satu pengkritik kelompok Syi'ah yang memperjuangkan kesetaraan Syi'ah di Arab Saudi. Pada 2 Januari 2016, eksekusi Nimr dilakukan bersama 47 narapidana lainnya, termasuk 3 warga Syi'ah dan 44 lainnya yang dianggap mengancam keamanan nasional Arab Saudi (Hutapea, 2016). Akibat tindakan Arab Saudi tersebut membuat masyarakat Iran bereaksi dengan melakukan aksi protes di depan kedutaan Saudi di Teheran. Dampak dari

tindakan Arab Saudi tersebut membuat masyarakat Iran bereaksi dengan melakukan protes di depan kedutaan Saudi di Teheran. Menyusul protes tersebut, Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran dan memerintahkan diplomat Iran untuk meninggalkan Arab Saudi dalam waktu 24 jam. Menurut Hossein Jaber Ansari, juru bicara Kementerian Luar Negeri Iran, Arab Saudi hanya menggunakan kejadian tersebut (menyerang kedutaan) sebagai alasan untuk menimbulkan ketegangan (Sari, Nabila and Adi, 2020).

Menyusul pelaksanaan hukuman mati terhadap Nimr Al-Nimr asal Iran serta 46 narapidana lainnya yang dituduh terlibat aksi teroris, konflik semakin meluas ke kawasan Teluk dan Timur Tengah. Jika dibiarkan, hal ini akan menimbulkan dampak negatif yang meluas dan bersifat global, baik dari segi agama, maupun ekonomi, khususnya minyak, militer, dan perebutan kekuasaan. Konflik ini juga diperkirakan akan menyebabkan harga minyak global meningkat karena terganggunya produksi dan rantai pasok global. Sebaliknya, kemungkinan lainnya adalah jatuhnya harga minyak dunia karena pihak-pihak yang bertikai memproduksi minyak dalam skala besar untuk menutupi biaya perang (Kurniawan, 2016). Tentunya Arab Saudi merupakan produsen minyak terbesar di dunia sedangkan, Iran terkenal dengan kemampuan nuklirnya.

Selanjutnya mengenai hubungan bilateral negara dengan Arab Saudi dan Iran. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjalin hubungan diplomatik baik dengan Arab Saudi maupun Iran. Hubungan bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi diawali ketika Arab Saudi menjadi salah satu negara yang memberi pengakuan atas proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1947 (KEMLU, 2018). Kemudian, kedua negara tersebut menjalin hubungan dengan baik serta di ikuti kerjasama antar negara di berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, hingga pelayanan ibadah haji maupun umrah yang dikarenakan mayoritas warga negara Indonesia beragama islam sehingga kerja sama tersebut memfasilitasi umat muslim Indonesia menunaikan haji dan umrah (Casidi, 2017) . Sedangkan hubungan

bilateral Indonesia dengan Iran telah berlangsung selama lebih dari 60 tahun yang dibuka pada tahun 1950 pada tingkat kedutaan, dan selanjutnya pada tahun 1960 Kedutaan RI dinaikkan tingkatnya menjadi Kedutaan Besar RI, sehingga hubungan baik tersebut juga membawa kerjasama antar negara di berbagai bidang seperti, politik, perdagangan, ekonomi, pariwisata, pertahanan, dan budaya (Gischa, 2020). Namun, pada saat terjadinya konflik yang melibatkan Arab Saudi dan Iran, Indonesia memilih bersikap netral agar hubungan diplomatik tetap terjaga. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia juga menawarkan diri untuk membantu menyelesaikan konflik tersebut dan melakukan diplomasi dengan negara-negara lain di kawasan tersebut untuk mencari solusi damai bagi kedua belah pihak.

Dalam forum internasional, Indonesia berperan aktif di berbagai forum dan organisasi internasional, berkontribusi terhadap perdamaian, keamanan, dan pembangunan global. Pada konteks sebelumnya, adapun sedikit gambaran mengenai politik luar negeri Indonesia yang dikenal menganut prinsip 'bebas aktif' (active non-alignment) yang artinya Indonesia bebas menentukan pandangan dan kebijakannya sendiri terhadap isu-isu internasional dan tidak berpihak pada blok kekuatan tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan kontribusi internasional Indonesia dan mewujudkan kepentingan nasional secara menyeluruh, mencerdaskan kehidupan nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan ketertiban dunia (Elisabeth, 2016). Dengan demikian, prinsip tersebut menjadikan sebuah cerminan bahwa, Indonesia terlibat dalam peran aktif sebagai mediator konflik internasional dengan komitmen mendorong perdamaian, keamanan, dan stabilitas baik di dalam negeri maupun global.

Keterlibatan Indonesia dalam penyelesaian konflik Arab Saudi dan Iran merupakan suatu topik yang menarik untuk diteliti, sehingga juga menimbulkan pertanyaan bagaimana Indonesia terlibat dalam penyelesaian konflik Arab Saudi dan Iran yang di ikuti kepentingan nasional serta pendekatan seperti apa dalam menguraikan penyelesaian konflik yang dilakukan Indonesia pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini

berjudul “Analisis Keterlibatan Indonesia Dalam Penyelesaian Konflik Arab Saudi Dan Iran Melalui Pendekatan *National Role Conception*” yang akan menjabarkan bagaimana Indonesia melihat perannya dalam menyelesaikan konflik ini, sekaligus penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran Indonesia dalam isu-isu konflik internasional dan hubungannya dengan negara-negara lain di dunia Arab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana posisi Indonesia sebagai fasilitator mediasi mempengaruhi kepercayaan Arab Saudi dan Iran untuk terlibat dalam mediasi melalui pendekatan *national role conception*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut yakni, menganalisis keterlibatan Indonesia dalam proses perdamaian konflik Arab Saudi dan Iran melalui pendekatan *national role conception*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur dan pemikiran di bidang studi hubungan internasional yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana keterlibatan Indonesia menyelesaikan konflik antara Arab Saudi dan Iran melalui pendekatan *national role conception*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman sekaligus meningkatkan reputasi internasional bagi Indonesia apabila berhasil

memainkan peran aktif dalam menyelesaikan konflik antara Arab Saudi dengan Iran dan Indonesia dapat dilihat sebagai negara yang peduli terhadap perdamaian global dan mampu memfasilitasi dialog antara negara-negara yang terlibat dalam konflik.

1.5 Sistematika Penulisan

- **BAB 1 Pendahuluan**

Bagian bab ini merupakan bab awal yang menjadi landasan dan orientasi sebelum memasuki inti dari penelitian dalam perkenalan topik yang akan dibahas. Bab tersebut terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang berupa pertanyaan riset, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

- **BAB 2 Tinjauan Pustaka**

Bab ini merupakan bagian bab yang terdiri dari landasan teori, alur pemikiran, pemikiran terdahulu, dan hipotesis yang akan memberikan gambaran tentang penelitian atau karya-karya sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan di bahas. Tujuan dari bab ini adalah untuk menyajikan literatur yang sudah ada terkait dengan topik, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, dan memberikan dasar teoritis untuk penelitian.

- **BAB 3 Metode Penelitian**

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian tersebut dapat dilakukan, termasuk pendekatan yang digunakan, langkah-langkah yang diambil, serta alat dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

- **BAB 4 Pembahasan**

Bab ini merupakan bab inti yang menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah kumpulkan dalam konteks tujuan penelitian tersebut.

Tujuan dari bab ini adalah untuk menguraikan temuan utama, dan menjabarkan analisis sekaligus urgensi dari temuan uraian yang telah dianalisis.

- **BAB 5 Kesimpulan dan Saran**

Bagian bab ini merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian yang memberikan ringkasan dari seluruh penelitian atau pembahasan, termasuk temuan utama, implikasi, dan saran untuk penelitian atau tindakan selanjutnya. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan penutup yang kuat dan menarik garis bawah dari hasil yang telah diteliti.

